

**PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP SESAMA SISWA MADRASAH**

**TSANAWIYAH NEGERI GIRILOYO IMOGIRI BANTUL**

**YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

**SITI FATHONAH**

**NIM: 09410044**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fathonah  
NIM : 09410044  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 19 Juni 2013

Yang menyatakan



Siti Fathonah

NIM. 09410044

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Siti Fathonah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Fathonah

NIM : 09410044

Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak terhadap Sesama Siswa Madrasah

Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 19 Juni 2013  
Pembimbing



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/438/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP SESAMA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI GIRILOYO IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Fathonah

NIM : 09410044

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 1 Juli 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 23 OCT 2013

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

*(Q.s Ali Imran : 104)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Al Waah, 2004), hal. 79.

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini*

*Ku Persembahkan untuk Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولَ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . آمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT Rabb sekalian alam, yang menghidupkan dan mematikan makhluk, Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa menunjukkan jalan kebenaran bagi hamba-hambaNya serta mengampuni segala macam dosa hambaNya yang benar-benar bertaubat kepadaNya. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa kita berikan kepada suri tauladan kita, yaitu Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pendidikan akhlak terhadap sesama siswa yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa bantuan dan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk, saran serta kritik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan perencanaan sampai skripsi ini selesai.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Guru, Karyawan, dan siswa MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta. Terima kasih atas dukungan, bantuan dan kerjasamanya.
7. Keluarga tercinta, Ibu Tumi dan kedua kakakku Haryanto dan Aziz yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan motivasi yang begitu besar dan tidak akan pernah ternilai.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, Rizki Putra Pradana, Kholis, Sularjo, Nurul s, Tri suyanti, Narti, Arul, Anis, Masriah, Mahfida, Eni w, Nikmah, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh amal kebaikan yang telah diberikan, dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin ya Rabbal'alamin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri.

Yogyakarta, 19 Juni 2013  
Penulis

Siti Fathonah  
NIM. 09410044

## ABSTRAK

SITI FATHONAH. *Pendidikan Akhlak terhadap Sesama Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini berangkat dari sebuah realita sosial terkait akhlak anak-anak remaja di Indonesia yang notabeneanya berpendidikan akan tetapi perilaku kesehariannya menyimpang dari norma dan aturan yang ada. Penyimpangan tersebut mengganggu kenyamanan bersama dikarenakan banyaknya perilaku tidak baik siswa terhadap temanya sendiri yang cenderung kelewat batas dan merugikan. Sehingga diperlukan sekolah atau lembaga yang memberikan pendidikan akhlak yang positif dalam pergaulan dengan teman sebayanya. Berangkat dari masalah tersebut, maka MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta berusaha menjawab dan mengatasi problem tersebut dengan menerapkan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah perilaku siswa seperti apa yang sering mengganggu kenyamanan bersama, bagaimana proses penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa, bagaimanakan hasil yang dicapai dari adanya penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa, adakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa, serta bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sikap siswa terhadap temanya sendiri yang sering mengganggu kenyamanan ditunjukkan melalui perkataan maupun perbuatan. Melalui perkataan contohnya memanggil temanya dengan nama binatang, dengan perbuatan contohnya suka berkelahi dan saling melukai. 2) Penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa dilakukan dengan mengaktifkan interaksi siswa di dalam maupun di luar kelas. 3) Hasil yang dicapai adalah kasus perkelahian siswa dari hari ke hari mengalami penurunan, siswa mulai menunjukkan kesadarannya untuk selalu berakhlak yang baik dengan temanya sendiri, dan kedisiplinan siswa mulai tercipta. 3) Faktor pendukungnya adalah a) kerjasama yang baik antara guru dan karyawan, b) fasilitas cukup memadai, c) terletak pada kawasan kota santri dengan keagamaan yang kuat. Faktor penghambatnya adalah a) kondisi orang tua dan lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, hal ini diatasi dengan mengadakan peguyuban wali murid, b) kurangnya kesadaran siswa untuk berakhlak yang baik diatasi dengan melakukan kerjasama dengan POLRES Bantul untuk memberikan pembinaan remaja secara bertahap.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	26

## BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	27
B. Sejarah Singkat .....	27
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	30
D. Strategi Pengembangan.....	31
E. Struktur Organisasi .....	32
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	36
G. Keadaan Siswa.....	40
H. Sarana dan Prasarana.....	43

## BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Perilaku/sikap siswa terhadap Sesama Siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta .....	47
B. Penerapan Pendidikan Akhlak terhadap Sesama Siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta .....	53
C. Hasil Penerapan Pendidikan Akhlak terhadap Sesama Siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.....	87
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Akhlak terhadap Sesama Siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta .....	89

## BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran .....	96
C. Kata Penutup.....	97

DAFTAR PUSTAKA .....	98
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
------------------------	-----

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>2</sup>

Berdasarkan Surat Kaputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	□	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	□	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	dal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	□ād	□	Es (dengan titik dibawah)
ض	□a□	□	De (dengan titik dibawah)
ط	□a'	□	Te (dengan titik di bawah)
ظ	□a'	□	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	y	ye

<sup>2</sup> Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 71.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Personalia Sekolah .....	35
Tabel 2 : Tenaga Pengajar MTs Negeri Giriloyo .....	36
Tabel 3 : Guru wali kelas MTs Negeri Giriloyo.....	38
Tabel 4 : Guru pemantau akhlak siswa MTs Negeri Giriloyo .....	39
Tabel 5 : Daftar karyawan MTs Negeri Giriloyo .....	39
Tabel 6 : Rekapitulasi jumlah siswa MTs Negeri Giriloyo .....	40
Tabel 7 : Guru pembimbing Ekstrakurikuler .....	42
Tabel 8 : Sarana umum MTs Negeri Giriloyo.....	44
Tabel 9 : Sarana Pendukung KBM .....	45
Tabel 10: Materi Pendidikan Akhlak.....	61
Tabel 11: Skor Pelanggaran Tata Tertib Madrasah.....	79
Tabel 12: Materi Penunjang Akhlak Siswa.....	85

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasai MTs Negeri Giriloyo .....	34
Bagan 2 : Struktur Organisasi TU MTs Negeri Giriloyo.....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan 1-15
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian Ke Madrasah
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian dari Kepatihan
Lampiran VII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA
Lampiran X	: Sertifikat TOEC
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Curriculum Vitae

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, budi pekerti atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Sehingga, akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.<sup>1</sup>

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu kunci kemakmuran hidup manusia di dunia dan di akhirat. Akhlak yang baik akan mendatangkan kebahagiaan, sedangkan akhlak yang tercela bisa menimbulkan kesengsaraan bagi umat manusia.”...Selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada Akhlaknya.”<sup>2</sup>

Begitu pentingnya akhlak bagi manusia, diutusny para Nabi Allah SWT ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, supaya manusia bisa melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai khalifah sesuai dengan ketentuan dari Allah. Adapun tugas manusia di muka bumi ini adalah menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bisa menggunakan pengetahuan, sikap dan perilakunya dengan baik dan seimbang sehingga tercipta keserasian dan kebahagiaan dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>1</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

<sup>2</sup> Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 152.

Untuk mewujudkan hal tersebut, manusia memerlukan sebuah pendidikan. Pendidikan sampai saat ini masih mempunyai peranan yang kuat dalam membangun kecerdasan dan sebagai pembentuk akhlak anak ke arah yang baik. Oleh karena itu, pendidikan untuk membentuk akhlak anak harus dilakukan secara terus-menerus agar menghasilkan generasi yang berakhlak mulia seperti yang diharapkan. Di Indonesia, pendidikan juga tidak bisa dilepaskan dari peranannya dalam mendidik akhlak manusia.

“...Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup>

Tujuan dari Pendidikan Nasional dalam pendidikan akhlak itu sendiri direalisasikan melalui lembaga-lembaga pendidikan formal dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan akhlak di lembaga formal tersebut diberikan untuk memberikan pengetahuan dan membekali generasi muda agar senantiasa mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan norma. Bila semuanya itu diterapkan dengan benar, maka generasi muda akan mempunyai kepribadian yang mulia dalam kehidupan.

Namun pada saat ini, generasi muda sepertinya dari hari ke hari mulai mengalami penurunan akhlak yang baik, terutama yang berhubungan dengan perilaku mereka terhadap sesamanya. Banyak generasi muda yang terjebak dalam model pergaulan yang tidak benar, seperti adanya kebiasaan tawuran antar pelajar, rendahnya solidaritas terhadap teman-temannya, dan adanya

---

<sup>3</sup> UU SISDIKNAS 2003, *UU. RI no 20 th 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

tindak asusila seperti pemerkosaan terhadap sesama siswa yang baru-baru ini sangat banyak diberitakan oleh media. Perilaku tercela seperti ini tentu saja mengundang keprihatinan dari berbagai pihak, apalagi bila mengingat bahwa generasi muda adalah generasi yang akan meneruskan perjuangan bangsa menuju kearah kehidupan yang lebih baik. Dari adanya fenomena-fenomena itu, lembaga pendidikan formal tidak jarang menjadi sasaran utama masyarakat dalam pertanggungjawaban perilaku siswa tersebut.

Maka dari fenomena-fenomena itu pula, banyak masyarakat yang kemudian menuntut peningkatan pendidikan akhlak siswa, terutama dalam pergaulan dengan teman-temannya pada lembaga pendidikan formal. Hal ini dikarenakan masyarakat percaya bahwa lembaga pendidikan formal bisa membentuk akhlak yang baik siswanya terhadap siapapun, terutama dalam memantau akhlak siswa terhadap sesama siswa agar senantiasa berperilaku yang baik dalam aktivitasnya.

MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mulai mempunyai kepedulian dan perhatian yang lebih terkait perilaku siswa terhadap sesamanya. Pendidikan akhlak terhadap sesama siswa ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang yang bisa membentuk kebiasaan berakhlak baik terhadap temanya sendiri. Program ini dijalankan mulai awal tahun 2010 dan terus mengalami penyempurnaan pada tahun 2012. Hal ini bertujuan agar pendidikan akhlak terhadap sesama siswa bisa sama penting dengan dengan pendidikan akhlak terhadap yang

lainya, karena walaupun perilaku siswa dengan sesamanya sering terlihat sepele, namun dalam proses pendidikannya ternyata lebih sulit.<sup>4</sup>

Proses pendidikan akhlak terhadap sesama siswa cenderung lebih sulit karena penerapannya hanyalah dengan teman sebaya, sehingga masih sering adanya sikap gengsi antar siswa bila harus menghormati temanya sendiri. Selain itu, sikap siswa yang suka berperilaku *iseng* (contohnya: bercanda bermain dorong-dorongan menyebabkan teman yang lain terluka) dengan temanya merupakan sikap yang sudah menjadi kebiasaan ketika berinteraksi dan tidak mudah untuk dihilangkan ataupun dirubah. Maka dalam pendidikan akhlak terhadap sesama siswa ini diperlukan ketegasan dalam membina oleh pihak Madrasah dengan usaha yang terus-menerus.<sup>5</sup>

Alasan lain yang mengilhami pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa ini adalah adanya trauma Madrasah karena perilaku tidak baik siswanya yang kurang terkontrol sebelum adanya program pendidikan akhlak terhadap sesama siswa. Perilaku tersebut adalah gejala perkelahian dan sempat membuat khawatir warga Madrasah maupun wali murid. Bila dibiarkan berlarut-larut, semakin lama bisa mencemarkan nama baik Madrasah. Sehingga Madrasah memutuskan untuk lebih giat lagi dalam memantau serta memberikan pendidikan yang maksimal untuk menciptakan keharmonisan dalam interaksi siswa dengan teman-temanya di lingkungan Madrasah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Drs. Tohari Suyuti, MA pada tanggal 4 Februari 2013

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Windarsih, S.Pd.I dan Bapak Poniman, S.Pd pada tanggal 4 Februari 2013

<sup>6</sup> *Ibid.*,

Sebenarnya usaha untuk melatih sikap yang baik terhadap sesama siswa di Madrasah ini secara tidak langsung telah ada sejak lama, hanya saja proses pelaksanaannya belum mendapatkan respons yang kuat dari semua guru. Pelaksanaannya masih sebatas mau tidak mau dan tidak ada evaluasi yang jelas untuk mengukur keberhasilan.<sup>7</sup>

Dari berbagai alasan itulah, maka MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta melakukan introspeksi dan merasa sangat perlu adanya pendidikan akhlak terhadap sesama siswa dengan lebih baik. Dari latar belakang diatas, penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan. Selain untuk mengetahui bentuk perilaku siswa yang kurang baik terhadap temanya secara lebih terperinci, penulis juga akan meneliti bagaimana penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa yang diterapkan di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta, hasil yang dicapai dari adanya pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa, mencari tahu faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak terhadap sesama siswa serta mengungkapkan solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Dengan demikian penelitian ini mengambil judul:

**“PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP SESAMA SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GIRILOYO IMOIRI  
BANTUL YOGYAKARTA.”**

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

## **A. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa bentuk perilaku siswa terhadap sesama siswa yang sering menimbulkan ketidaknyamanan di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta terhadap sesamanya?
2. Bagaimana penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bentuk perilaku siswa terhadap sesama siswa yang sering menimbulkan ketidaknyamanan di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa yang dilakukan di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui hasil dari pendidikan akhlak terhadap sesama siswa yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.
- d. Untuk menguraikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Teoritik

Skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan tentang pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di Madrasah Tsanawiyah pada khususnya dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

### b. Praktis

#### 1) Sekolah

Dapat dijadikan acuan dan masukan dalam proses pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

#### 2) Peneliti

a) Mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan akhlak terhadap sesama siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan.

b) Sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

### C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapat untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema yang penelitian. Sebagai pijakan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

1. Skripsi yang ditulis oleh Yani Satriani, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005) yang berjudul "*Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Dalam Menghadapi Dampak Negatif Modernisasi*". Skripsi ini membahas tentang sebuah analisis secara kritis tentang pelaksanaan Pendidikan Akhlak bagi remaja dalam menghadapi dampak negatif modernisasi yang merupakan sebuah studi di SLTP.<sup>8</sup>

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti, yaitu meneliti tentang penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

2. Skripsi yang ditulis oleh Erlina Khuzaimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) yang berjudul "*Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*."<sup>9</sup> Skripsi ini membahas

---

<sup>8</sup> Yani Satriani, "*Pendidikan Akhlak Bagi remaja Dalam Menghadapi Dampak Negatif Modernisasi*", Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hlm ix.

<sup>9</sup> Erlina Khuzaimah, "*Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. ix.

tentang pendidikan akhlak yang dilakukan di lembaga pendidikan non formal dengan metode dan kegiatan tertentu.

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti, yaitu meneliti tentang penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mufidatul Hasanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009) yang berjudul "*Pendidikan Akhlak di SMKN 1 Wonosari Gunung Kidul*."<sup>10</sup> Skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak yang dilakukan di lembaga pendidikan formal SMK dengan yang mencakup pembelajaran semua bentuk akhlak yang baik.

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti, yaitu meneliti tentang penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

#### **D. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Akhlak**

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>11</sup>

Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah

---

<sup>10</sup> Mufidatul Hasanah, "*Pendidikan Akhlak di SMKN 1 Wonosari Gunung Kidul*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. ix.

<sup>11</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan, dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani, pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>12</sup>

Akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>13</sup> Akhlak juga merupakan sebuah pengetahuan yang memberikan pengertian yang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>14</sup>

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan Hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

اللَّهُ وَذَكَرَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

<sup>12</sup> Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1991), hlm. 14.

<sup>13</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 9.

<sup>14</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 12.

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(Qs. Al-Ahzab: 21).<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sebab tanpa pendidikan, mustahil manusia bisa berkembang dengan baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang bisa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>16</sup>

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata (*intellectual oriented*) melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of value* yang terkandung di dalamnya. Pendidikan hendaknya tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas lagi sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu agar tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk

---

<sup>15</sup> Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 670.

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet V (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10

persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan seorang anak yang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya.<sup>17</sup>

### 3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.<sup>18</sup>

Sementara itu, Al Ghazali berpendapat bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berorientasi dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia dan syari'at agama.<sup>19</sup> Adapun komponen pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

#### a. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>20</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, baik sebagai individu, maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Jatuh bangunya, jaya hancurnya, baik

---

<sup>17</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 5.

<sup>18</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al Syaebay, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

<sup>19</sup> Abdul Khaliq, (ed.), *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 97.

<sup>20</sup> M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: Bustami, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 104.

buruknya suatu masyarakat dan bangsa tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir dan batinnya. Akan tetapi sebaliknya, apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Hal tersebut agar manusia dapat membiasakan diri untuk berbuat kebaikan, mulia, terpuji, serta menghindari diri dari perbuatan tercela. Pendidikan akhlak belum berhasil jika peserta didik pada kenyataannya hanya melakukan apa yang dikehendaki atau diperintahkan oleh pendidik tanpa disertai kesadaran pribadi mengapa ia melakukannya, atau melakukannya hanya karena hal itu diperintahkan atau diwajibkan oleh figur otoritas yang ditakutinya. Semakin bertambah umur peserta didik, seharusnya ia mampu memberi pertanggungjawaban atas pilihan tindakanya berdasarkan prinsip yang diyakini kebenarannya dan memiliki tingkat keberlakuan umum yang semakin luas.<sup>22</sup>

b. Pendidik dalam Pendidikan Akhlak

Pendidik dalam pendidikan Islam ialah orang yang memikul tanggung jawab membimbing. Orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik. Oleh karena fungsinya sebagai pengarah dan pembimbing dalam pendidikan,

---

<sup>21</sup> Rachmat Jatmika, *Sistem Etika Islam: Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 110.

<sup>22</sup> Tony D. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004), hlm. 110.

maka keberadaan pendidik sangat diperlukan dalam pendidikan islam. Selain sebagai pembimbing dan pemberi arah dalam pendidikan, pendidik juga berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, yaitu berupa teraktualisasinya sifat-sifat ilahi dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik guna mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.<sup>23</sup>

c. Lingkungan Pendidikan Akhlak

Lingkungan pendidikan akhlak yang paling mendasar dimulai dalam keluarga, di sekolah, dan diteruskan pada lingkungan Masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, peranan orang tua begitu signifikan dalam pendidikan akhlak karena pendidikan akhlak yang diterima anak dari orang tuanya, baik dari pergaulan hidup maupun cara mereka berbicara, bertindak, bersikap, dan sebagainya menjadi teladan atau pedoman yang akan ditiru oleh anak-anaknya.<sup>24</sup>

Meski tugas dan tanggung jawab utama untuk melakukan pendidikan akhlak yang utama di pudak orang tua, namun bukan berarti sekolah tidak punya tanggung jawab untuk melakukan pendidikan akhlak. Pendidikan menjadi penting untuk diberikan di sekolah, sebab pendidikan di sekolah merupakan proses pembudayaan peserta didik. Jika proses pembudayaan itu benar-

---

<sup>23</sup> Hasan Langgulung, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 19.

<sup>24</sup> Zakiyah Derajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 20.

benar dilaksanakan, maka sekolah bukan hanya sekedar sebagai pengalihan dan penguasaan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bisa sebagai sarana untuk mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang berbudaya dan beradab sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku.<sup>25</sup>

d. Materi Pendidikan Akhlak

Penyusunan materi akhlak dilakukan secara integral artinya pembentukan pribadi yang shalih tidak hanya individu tetapi lebih luas lagi pada keshalihan sosial. Materi atau kurikulum pendidikan akhlak disusun untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak dan disampaikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis, selain itu pelajaran disampaikan secara bertahap yaitu dengan memperhatikan teori dan periodisasi perkembangan anak.<sup>26</sup>

Materi tentang akhlak terhadap sesama siswa merupakan materi yang terkandung dalam akhlak terhadap sesama manusia. Dalam hal ini akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlak al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlak al-mazmumah*). Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi dalam kehidupan ini.

Melakukan tata krama dengan teman sebaya memang agak sulit dilakukan karena merupakan teman sederajat dan sehari-hari berjumpa dengan kita sehingga sering lupa memperlakukan mereka

---

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 90.

menurut tata cara dan sopan santun yang baik. Sikap yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Menyapa jika bertemu
- 2) Tidak mengolok-olok sampai melewati batas
- 3) Tidak berprasangka buruk
- 4) Tidak menyinggung perasaanya
- 5) Tidak menfitnah tanpa bukti
- 6) Selalu menjaga nama baiknya
- 7) Menolongnya jika mendapat kesulitan.
- 8) Tidak membedakan asal usul keturunan, suku bangsa, agama maupun status sosial.<sup>27</sup>

e. Metode Pendidikan Akhlak

Adapun metode pendidikan akhlak diantaranya:

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan tertentu secara berulang-ulang agar menjadi bagian hidup manusia. Salah satu yang dapat digunakan untuk pembinaan akhlak yang baik untuk peserta didik adalah membangkitkan hati dan menanamkan keinginan untuk berbuat baik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 31.

<sup>28</sup> Muhammad Rabby Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Akhlak Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 91-103.

## 2) Metode *Mau'izhah* dan Nasehat

Mau'izhah berasal dari bahasa arab *al-wa'zu* yang berarti memberi pelajaran akhlak terpuji serta motivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela dan memperingatkannya atau meningkatkan kebajikannya. Nasehat berasal dari arti kata menambal keburukan atau memperbaiki keadaan yang dinasehatinya. *Mau'izhah* sendiri dapat disampaikan dengan cara bermacam-macam yaitu secara langsung, seperti nasehat Luqman kepada anaknya, menggunakan kisah-kisah dan nasehat, membuat perumpamaan, dialog atau tanya jawab.<sup>29</sup>

## 3) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak. Sesungguhnya Rasul Allah adalah teladan yang tertinggi, contoh atau panutan yang baik bagi seorang muslim. Beliau juga seorang guru dan panutan yang baik bagi seorang manusia yang melakukan perbuatan dahulu sebelum berbicara. Allah mendidik beliau dengan sebaik-baiknya. Maka jadilah Beliau tertinggi bagi manusia.<sup>30</sup>

## 4) Metode pahala dan sanksi

Merupakan metode yang sangat efektif dalam mengupayakan pendidikan akhlak, yaitu bagi yang mengerjakan perbuatan baik balasannya menurut kepatuhan terhadap akhlak-

---

<sup>29</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 68-70.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

akhlak terpuji itu. Sebaliknya, bagi yang mengerjakan perbuatan buruk maka balasanya mendapatkan sanksi. Adapun sanksi ini mempunyai macam-macam tahapan antara lain: teguran, diasingkan, pukulan, dan diancam.<sup>31</sup>

#### 5) Metode Bercerita

Yaitu dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi atau Rasul yang hadir ditengah mereka.

#### 6) Metode Diskusi

Metode ini bertujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan anak didik terhadap sesuatu masalah dengan memecahkannya dengan cara yang baik.<sup>32</sup>

#### f. Media Pendidikan Akhlak

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan

---

<sup>31</sup> Muhammad Rabby Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Akhlak Islam...*, hlm. 115-122.

<sup>32</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 99.

isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.

Jenis-jenis media ada tiga yaitu:

- 1) Media Visual : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik, buku.
- 2) Media Audio : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
- 3) Media audio visual : Televisi, film, video (VCD, DVD, VTR), dan komputer.<sup>33</sup>

g. Evaluasi Pendidikan Akhlak

Secara etimologis kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Dalam bahasa Arab: *Al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.<sup>34</sup>

Menurut Anas Sudijono untuk mengukur dan menilai sampai dimana tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dan sudah dilaksanakan perlu diadakan evaluasi.<sup>35</sup>

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil belajar di sekolah itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008), hlm 160.

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

teknik nontes, maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik.<sup>36</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan bentuk lapangan di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta. Dilihat dari segi jenis dan analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita yang di hadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut setelah melakukan analisis terhadap masalah yang ada.<sup>38</sup>

### 2. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian diantaranya:

- a. Kepala MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 62.

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 18.

<sup>38</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 33.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 132.

Kepala MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Drs. Tohari Suyuti, MA sebagai penanggung jawab utama penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa.

b. Guru-guru di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

Guru-guru yang terkait diantaranya: Bapak Poniman, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling dan penanggung jawab sistem skor, Ibu Windarsih, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, dan para wali kelas.

Bapak Nardi selaku ketua TU MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dokumentasi terkait pendidikan akhlak terhadap sesama siswa.

c. Siswa MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

Subjek diambil secara acak dari kelas VII, VIII, IX laki-laki dan perempuan. Dari kelas VII sampai kelas IX diambil 2-3 siswa serta 1 orang ketua kelas.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>40</sup>

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena yang di selidiki, yaitu pengumpulan data langsung dari lapangan. Adapun objek yang akan di observasi meliputi 3 hal yaitu: *place* (tempat), *aktor* (pelaku), dan *aktivities* (aktivitas).<sup>41</sup>

Tempat observasi dalam penelitian ini adalah di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta. Pelaku yang diteliti dalam observasi ini adalah pihak yang berkompeten dalam pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta, yang meliputi Kepala Madrasah, guru dan karyawan serta siswa Madrasah.

Adapun kegiatan yang akan diteliti adalah penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa yang mencakup bentuk perilaku siswa terhadap sesama siswa, penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa, serta hasilnya. Model yang di gunakan adalah observasi pasif (*Passive participations*), artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pendidikan di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

b. Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna topik.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 314

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 317

Dalam penelitian ini, wawancara yang di gunakan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) untuk mendapatkan hal-hal serta data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data tersebut terkait dengan gambaran umum Madrasah, penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa, serta hal lain yang akan dibutuhkan penulis dalam membantu menganalisis data-data. Sehingga dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti dengan:

1) Kepala MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta

Wawancara dengan Kepala Madrasah adalah untuk mengetahui kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa secara umum.

2) Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta

Wawancara ini untuk mengetahui kasus-kasus ataupun perilaku siswa terhadap sesama siswa yang pernah terjadi di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

3) Guru-guru di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta

Wawancara dengan para guru difokuskan untuk mengetahui proses penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di lingkungan Madrasah dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya

#### 4) Karyawan di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta

Untuk lebih memperkuat data-data dan informasi yang telah diperoleh dari Kepala Madrasah dan guru dengan mengumpulkan informasi yang terkait.

#### 5) Siswa MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta

Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan gambar yang ada di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta terkait pendidikan akhlak terhadap sesama siswa. Seperti data guru, jumlah siswa, kegiatan-kegiatan yang penting, serta struktur organisasi MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data hasil wawancara, catatan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 392.

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan berupa data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.<sup>45</sup>

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data-data yang ada dalam penelitian ini berbentuk teks-teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data-data dengan cara tersebut, maka data-data yang ada akan lebih mudah untuk dipahami, dan kemudian dapat merencanakan kerja selanjutnya dengan lebih mudah pula.<sup>46</sup> Selanjutnya, untuk penarikan kesimpulan dilakukan dengan *conclusion drawing/verification*.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dalam pengertiannya, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 336

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 341.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 161.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan skripsi. Sistematika pembahasan dalam penulisan ini memuat empat bab yang antara bab satu dengan bab berikutnya mempunyai keterkaitan yang saling mengisi terhadap substansi yang ada. Setiap bab terdiri dari beberapa bagian sub bab yang akan menjadi rincian penjelasan dari masing-masing bab. Adapun rincian sistematis penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab 1, berisi tentang pendahuluan. Merupakan uraian umum latar belakang penelitian. Pada bab ini di bahas beberapa sub bab, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta. Pada bab ini di bahas beberapa sub bab, yaitu: letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

Bab III, berisi hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

Bab IV, berisi tentang penutup. Pada bab ini akan dikemukakan tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir dari skripsi ini akan di cantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku siswa terhadap temanya sendiri yang sering menimbulkan ketidaknyamanan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah adalah perkelahian.
2. Penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan akhlak terhadap sesama siswa dititikberatkan untuk menciptakan keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan temanya sendiri.
3. Hasil yang dicapai dari penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa adalah para siswa mulai terbiasa berperilaku yang baik terhadap temanya sendiri serta terciptanya keaktifan para guru dalam memantau perilaku siswa. Selain itu, kondisi siswa di luar lingkungan Madrasah menjadi terkendali karena kerjasama yang baik dengan masyarakat.
4. Faktor yang mendukung pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta adalah: a) Adanya kerjasama yang baik warga Madrasah, baik guru maupun karyawan. b) Terletak pada kawasan kota santri dengan lingkungan keagamaan yang

kuat. Adapun faktor penghambatnya adalah: a) Masih ada siswa-siswa yang kurang mempunyai kesadaran untuk selalu berperilaku yang baik terhadap temanya sendiri. b) Kondisi orang tua, kebiasaan di rumah dan lingkungan yang kurang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan akhlak terhadap sesama siswa yang diterapkan di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta, masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Bagi pihak Madrasah, penerapan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta agar lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Segi kuantitas dengan mengoptimalkan program-program yang telah ada. Dari segi kualitas, dengan melakukan pendekatan lebih terhadap semua siswa melalui bimbingan-bimbingan ataupun penyuluhan untuk membentuk kesadaran siswa.
2. Pihak Madrasah juga perlu untuk terus meningkatkan kerjasama dan kekompakan diantara berbagai pihak dalam lingkungan Madrasah maupun luar Madrasah. Hal ini ditujukan supaya tercipta hubungan dan kerjasama yang lebih baik dalam menangani peserta didik.
3. Bagi semua warga MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta, untuk selalu mendukung program-program pendidikan akhlak siswanya.

## **A. Kata Penutup**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Sholawat serta salam juga senantiasa kami haturkan kepada insan paling sempurna dan mulia, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta dan semua pihak. Semoga karya ini bisa dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- A Nasir, Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1991.
- Al Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: Bustami, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Al Syaebay, Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Bulan Bintang, 1979.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971.
- Derajat, Zakiyah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Hasanah, Mufidatul, "Pendidikan Akhlak di SMKN I Wonosari Gunung kidul", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Jatmika, Rachmat, *Sistem Etika Islam: Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Khaliq, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Khuzaimah, Erlina "Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Langgulong, Hasan, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

- Moleong., Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Jauhari, Muhammad Rabby, *Keistimewaan Akhlak Akhlak Islam* , Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Sa'adudin, Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Satriani, Yani “Pendidikan Akhlak Bagi remaja Dalam Menghadapi Dampak Negatif Modernisasi”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Shihab, Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- UU SISDIKNAS 2003, *UU. RI no 20 th 2003*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Widiastono, Tony D, *Pendidikan Manusia Indonesia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Metode Dokumentasi**

1. Sejarah MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.
2. Visi dan Misi MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.
3. Struktur Organisasi.
4. Keadaan pendidik dan karyawan MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.
5. Keadaan peserta didik MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.
6. Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

### **B. Metode Observasi**

1. Keadaan geografis MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.
2. Perilaku pendidik/pembimbing dalam lingkungan Madrasah.
3. Perilaku peserta didik dalam lingkungan Madrasah.
4. Pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.
5. Mengetahui perilaku peserta didik sebagai cerminan akhlaknya terhadap sesama siswa.

### **C. Metode Wawancara**

1. Mengetahui penyebab perilaku tidak terpuji siswa yang dapat memicu perkelahian dan diskriminasi dalam bergaul di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.
3. Mengetahui hasil yang dicapai dengan adanya pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

Rincian pedoman wawancara sebagai berikut:

#### **1. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah**

- a. Bagaimana sejarah singkat MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?
- b. Bagaimana letak geografis MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?
- c. Bagaimana struktur organisasi MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?
- d. Secara umum, bagaimana perilaku siswa terhadap temanya di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?
- e. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?
- f. Apa alasan yang mendasar dari pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?

- g. Program apa saja yang dilakukan di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta untuk menanamkan akhlak terpuji terhadap sesama siswa?
- h. Siapakah penanggung jawab dari setiap program/kegiatan yang dilaksanakan?
- i. Apa tujuan terpenting dari pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?
- j. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?

## **2. Pedoman Wawancara Guru**

- a. Bagaimana pelaksanaan masing-masing program atau kegiatan dalam rangka pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?
- b. Bagaimana reaksi siswa dalam menjalankan program atau kegiatan dalam pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa yang melalui proses pembiasaan, nasehat, teman yang baik, pahala dan sanksi serta keteladanan?
- d. Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa dan bagaimana evaluasi yang dilakukan?
- e. Bagaimana proses pelaksanaan sistem pelanggaran skor dan evaluasinya?

- f. Bagaimana hasil yang dicapai dengan adanya pendidikan akhlak terhadap sesama siswa yang dilaksanakan di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?
- g. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?

### **3. Pedoman Wawancara siswa**

- a. Masalah apa yang sering terjadi antara sesama siswa di lingkungan MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?
- b. Menurut kamu, apakah guru-guru di Madrasah Tsanawiyah ini sangat perhatian dengan peserta didiknya?
- c. Bagaimana tanggapan kamu dengan adanya pembiasaan akhlak yang baik terhadap sesama siswa dan pencegahan akhlak tercela dengan sistem pelanggaran berskor?
- d. Apakah kamu merasa ada perubahan dalam diri setelah adanya pembiasaan berbuat baik terhadap teman sendiri dan dengan adanya sistem pelanggaran berskor?
- e. Apa hikmah atau pelajaran berharga yang bisa kamu ambil dari adanya pendidikan akhlak terhadap sesama siswa di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta?

## CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/tanggal : Kamis, 17 Januari 2013  
Jam : 09.00-12.00  
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Sumber data : Drs. Tohari Suyuti, MA dan bapak Nardi

---

### Deskripsi Data

Menyerahkan surat izin penelitian untuk pembuatan skripsi kepada Drs. Tohari Suyuti, MA dan diberikan kepada bapak Nardi selaku ketua TU. Selanjutnya dilakukan observasi sementara terhadap perilaku siswa di MTsN Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta yang didampingi oleh ibu Windarsih S.Pd.I dan ibu Siti Sholicah, S.Pd.I.

## CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Senin, 21 Januari 2013  
Jam : 08.00  
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Sumber data : Drs. Tohari Suyuti, MA

---

### Deskripsi Data

Informan adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan kepada beliau adalah mulai dari sejarah

singkat tentang Madrasah Tsanawiyah ini, visi dan misi, keadaan pendidik dan peserta didik, serta struktur organisasi yang berjalan di Madrasah Tsanawiyah.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang awal kemunculanya didirikan oleh para ulama terkemuka dari daerah giriloyo untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Karena merupakan rincian para ulama, maka sangat jelas selain mencerdaskan para siswanya, tujuannya adalah untuk menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sampai saat ini juga dalam pembuatan visi dan misi Madrasah, pendidikan akhlak merupakan hal utama yang harus selalu disertakan. Guru dan karyawan di Madrasah ini sudah cukup memenuhi dari segi jumlah dan kinerja mereka, sedangkan siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari segi jumlah dan prestasi. Organisasi di Madrasah ini juga cukup rapi dan setiap bagian mempunyai tugas yang jelas.

**Interpretasi:**

Secara umum, keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta cukup baik bila dilihat dari awal berdirinya yang memang berbasis keagamaan yang kuat, dengan alasan tersebut maka tujuan pendidikan untuk menanamkan akhlak siswa tidak dikesampingkan.

### **CATATAN LAPANGAN 3**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari/tanggal : Senin, 21 Januari 2013  
Jam : 08.00-10.00  
Lokasi : MTsN Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta

---

#### **Deskripsi Data**

Pengumpulan informasi tentang Kepala Madrasah dari tahun ke tahun, Visi, Misi, dan Tujuan daripada Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta serta Strategi Pengembangan untuk mewujudkan Visi, Misi, serta Tujuan tersebut. Semua informasi itu diambil dari buku Profil Madrasah Tsanawiyah.

### **CATATAN LAPANGAN 4**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Senin, 21 Januari 2013  
Jam : 10.00-11.00  
Lokasi : Ruang Tata Usaha MTsN Giriloyo  
Sumber data : Bapak Nardi

---

#### **Deskripsi Data**

Informan adalah Kepala TU di Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan adalah tentang keadaan siswa terkait dengan peningkatan jumlah dan kualitas dari tahun ke tahun.

Dari wawancara diperoleh informasi bahwa sejak berdiri sampai sekarang, MTsN Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta telah mengalami berbagai kemajuan, hal

ini dapat dilihat dengan jumlah kelulusan siswa pada tahun ini yang mencapai 97% siswanya lulus dengan hasil yang memuaskan. Selain itu, dari hari ke hari Madrasah Tsanawiyah ini semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang bermutu. Mulai tahun 2011, jumlah siswa yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta ini terus mengalami kenaikan. Dengan semakin bertambahnya jumlah siswa, maka semakin banyak pula kelasnya. Pertambahan kelas bertujuan agar siswa bisa kondusif dalam belajar dengan jumlah siswa perkelas yang sesuai dengan standar pendidikan yaitu dalam satu kelas kurang lebih 25-30 siswa.

**Interpretasi:**

Dengan adanya kualitas pendidikan yang semakin lama semakin baik, terutama dalam meluluskan siswanya, kepercayaan masyarakat menjadi bertambah dan banyak siswa yang memasuki Madrasah ini. Dengan adanya pertambahan peserta didik. Maka Madrasah melakukan pengkondisian kelas.



## CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Selasa, 22 Januari 2013  
Jam : 08.00-11  
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Sumber data : Drs. Tohari Suyuti, MA

---

### **Deskripsi Data**

Pertanyaan yang disampaikan pada kesempatan kali ini adalah untuk mengetahui tentang struktur organisasi yang berjalan di MTsN Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa Dalam pelaksanaan kerja, setiap bagian diharuskan membuat rencana kerja secara rinci yang akan dilaksanakan selama satu periode. Dalam hal ini diusahakan agar setiap rencana yang dilaksanakan tidak saling berbenturan antara satu dengan yang lainnya, tetapi harus tetap menjadi satu kesatuan yang harmonis yang sesuai dengan program Madrasah pada umumnya. Untuk keberhasilan dalam menjalankan tugas, Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta dalam mengambil keputusan diambil melalui jalan musyawarah. Oleh karena itu, penyelenggaraan rapat di Madrasah merupakan suatu hal yang penting untuk saling berkomunikasi dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi organisasi Madrasah.

### **Interpretasi:**

Musyawarah merupakan hal pokok dalam memutuskan suatu program Madrasah.

## CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari/tanggal : Selasa, 22 Januari 2013  
Jam : 11.00-13.00  
Lokasi : Ruang Tata Usaha MTsN Giriloyo  
Sumber data : Buku Profil Madrasah tentang Guru dan Karyawan

---

### Deskripsi Data

Pengumpulan informasi tentang organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta, yang mencakup Struktur Organisasi Umum dan Struktur Organisasi TU, personalia sekolah yang masuk dalam jajaran organisasi, tenaga pengajar di MTsN Giriloyo, daftar wali kelas, guru penanggung jawab perilaku siswa dan daftar karyawan. Semua data itu diambil dari buku profil Madrasah tentang guru dan karyawan yang disimpan di Ruang TU didampingi oleh Bapak Nardi.

## CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Rabu, 23 Januari 2013  
Jam : 09.00-10.00  
Lokasi : Ruang Guru  
Sumber data : Drs. Tohari Suyuti, MA, Ibu Windarsih, S.pd.I  
Bapak Sakawi BA, Dra. Istriyanti.

---

## **Deskripsi Data**

Informan adalah Kepala Madrasah dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII-IX di MTsN Giriloyo. Pertanyaan yang disampaikan adalah menyangkut keadaan peserta didik dari tahun ketahun.

Dari wawancara diperoleh informasi bahwa keadaan siswa dilihat dari input pertahunnya rata-rata siswa mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata, ada 1, 2 anak yang sangat pandai dan ada pula 1, 2 anak yang dibawah standar dengan indikator penilaian adalah jumlah NEM siswa. Sedangkan outputnya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan indikator minat dan semangat lulusan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas.

## **Interpretasi:**

Siswa Madrasah Tsanawiyah Giriloyo mempunyai kecerdasan rata-rata, namun untuk minat melanjutkan ke sekolah menengah atas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

## **CATATAN LAPANGAN 8**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Rabu, 23 Januari 2013
Jam	: 10.00-10.45
Lokasi	: Ruang Tata Usaha
Sumber data	: Bapak Ismargianto, S.Pd

---

## **Deskripsi Data:**

Informan adalah Wa. Ka Sarana dan Prasarana. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta sudah digunakan dengan baik, untuk pembelajaran pokok serta ekstrakurikuler. Siswa sangat rajin mengunjungi perpustakaan untuk mengerjakan tugas maupun hanya membaca-baca buku cerita saja, Laboratorim IPA rutin digunakan untuk penelitian dan praktek yang kebersihanya sangat dijaga oleh Madrasah Tsanawiyah. Masjid merupakan tempat utama untuk menanamkan akhlak terpuji siswa, selain untuk melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha yang merupakan program wajib Madrasah, juga digunakan sebagai tempat untuk tausiyah dan kajian ke Islaman lainnya. Penggunaan Laboratorium komputer selain sebagai tempat pembelajaran komputer dalam KBM, juga untuk pelatihan komputer dalam ekstrakurikuler dan pelatihan guru. Aula di Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta sangat multifungsi, acara pertemuan wali murid, peringatan hari besar agama, dan seminar-seminar.

**Interpretasi:**

Secara umum, fasilitas yang disediakan untuk menunjang proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah sudah dipergunakan dengan baik. Perpustakaan, laboratorium, masjid, ruang komputer dan aula telah dimanfaatkan oleh warga Madrasah dengan Maksimal.

## CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/tanggal	: Rabu, 23 Januari 2013
Jam	: 11.00-12.00
Lokasi	: Ruang Tata Usaha
Sumber data	: Buku Profil tentang Guru dan Siswa, Buku Profil Sarana dan Prasarana

---

### **Deskripsi Data:**

Pengumpulan informasi tentang rekapitulasi jumlah siswa dari kelas VII-IX baik siswa putra maupun putri, daftar guru pembimbing ekstrakurikuler, serta semua hal tentang sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta terkait dengan jumlah dan kondisi yang layak digunakan. Semua data itu diambil dari buku profil tentang guru dan siswa, serta buku profil tentang sarana dan prasarana yang didampingi oleh Bapak Ismargianto, S.Pd.I.



## CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Senin, 4 Februari 2013  
Jam : 11.00-13.00  
Lokasi : Ruang Bimbingan dan Konseling  
Sumber data : Bapak Poniman, S.P

---

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang guru bimbingan dan konseling yang sudah 8 tahun bekerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan adalah seputar kelakuan siswa yang sering ditanganinya selama menjadi guru bimbingan dan konseling.

Dari wawancara dengan beliau diperoleh informasi bahwa dari mulai masa kerja di MTs Negeri Giriloyo ini belum pernah ditemukan perilaku siswa yang keterlaluan sehingga menimbulkan masalah bagi Madrasah Tsanawiyah. Hanya pada tahun-tahun terakhir ini saja yang mulai ada gejala gejala seperti berkelahi dan hubungan yang tidak baik dari sesama siswanya. Selama melakukan penanganan kepada siswanya, banyak didapatkan bahwa perilaku siswa yang tidak baik ternyata banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, adanya provokasi sesama siswa, terutama siswa putra. Untuk siswa putri hal yang sering mengganggu adalah masalah percintaan yang mulai tampak dengan teman sebayanya.

**Interpretasi:**

Kenakalan antar sesama siswa yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta sering disebabkan karena 3 hal yaitu pengaruh dari lingkungan, kurangnya toleransi, serta masalah percintaan siswa putra dan putri.

**CATATAN LAPANGAN 11**

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara  
Hari/tanggal : jum'at, 15 Februari 2013  
Jam : 08.00-11.00  
Lokasi : Kantor Bimbingan dan Konseling  
Sumber data : Bapak Poniman, S.P

---

**Deskripsi Data**

Pertanyaan yang disampaikan dalam penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan sistem skor terhadap pelanggaran.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Poniman, S.P alasan diterapkannya sistem ini adalah untuk memberikan hukum yang sama karena suatu perilaku dengan pemberian skor yang telah ditentukan dalam peraturan. Hal ini disebabkan karena munculnya gejala-gejala perkelahian dan perselisihan dalam berteman yang akhir-akhir ini mulai terjadi. Adanya perilaku tersebut mengakibatkan banyak orang tua siswa yang mengadu ke Madrasah Tsanawiyah karena merasa khawatir dengan anaknya. Perilaku tidak baik siswa juga menyebabkan terganggunya keharmonisan dalam interaksi terhadap sesamanya. Maka dari itulah peningkatan pendidikan akhlak ini lebih ditingkatkan dengan metode pencegahan, terutama dalam

perilaku siswa terhadap sesamanya. Kegiatan ini melibatkan semua warga Madrasah, bahkan masyarakat sekitar.

**Interpretasi:**

Pencegahan perilaku tidak terpuji dengan sistem skor ini, untuk mempertegas peraturan Madrasah tentang dilarangnya perilaku tersebut oleh semua warga Madrasah.

**CATATAN LAPANGAN 12**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Sabtu, 16 Februari 2013  
Jam : 14.00-15.00  
Lokasi : Aula Madrasah Tsanawiyah  
Sumber data : Ahmad Shiddiq Rahman, Zakki Ahmada( VIII C)  
Rofi Nurkhasanah, Ahlis Afifah ( VIII A)

---

**Deskripsi Data**

Pertanyaan yang disampaikan adalah bagaimana tanggapan siswa tentang adanya sistem skor dalam pencegahan terhadap akhlak tercela terhadap sesama.

Wawancara menghasilkan informasi yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem skor dalam pencegahan terhadap akhlak tercela sesama siswa siswa cenderung takut. Yang pertama, takut dikeluarkan dari Madrasah, yang kedua takut dimarahi orang tua mereka. Hal ini disebabkan karena sidikit saja mereka berbuat tidak baik dengan temanya, akan mendapatkan skor yang bisa mengeluarkan mereka dari

Madrasah bila terjadi berulang kali. Selain itu, orang tua dilibatkan penuh ketika ada siswa yang melanggar peraturan.

**Interpretasi:**

Sistem skor pelanggaran banyak ditaati oleh siswa karena mereka cenderung takut dikeluarkan dan dimarahi oleh orang tuanya.

**CATATAN LAPANGAN 13**

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara  
Hari/tanggal : Senin, 25 Februari 2013  
Jam : 07.00-09.30  
Lokasi : MTsN Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta  
Sumber data : Drs. Tohari Suyuti, MA

---

**Deskripsi Data**

Pertanyaan yang disampaikan kepada bapak Kepala Madrasah adalah seputar pembiasaan berakhlak baik terhadap sesama siswa yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

Hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa pembiasaan berakhlak yang baik terhadap teman dimulai dari hal-hal yang terkesan kecil, seperti pembiasaan menyapa teman yang baik, bersalaman dengan teman sesuai dengan ketentuan Islam setiap masuk dan meninggalkan Madrasah, suka meminta maaf, memanggil temanya dengan panggilan yang baik. Jika hal seperti itu sudah terbiasa, maka dilanjutkan dengan perilaku yang baik kearah kepedulian sosial, seperti

membantu teman yang kesusahan, menyalakan sebagian uang yang dimiliki untuk temanya yang sakit, dsb.

**Interpretasi:**

Kegiatan pembiasaan berakhlak yang baik dimulai dari hal-hal yang kecil dan dekat dengan perilaku siswa, dan dilanjutkan dengan perilaku yang mengarah kepada kepedulian sosial agar siswa lebih peka dengan keadaan sekitarnya terutama keadaan teman-temanya.

**CATATAN LAPANGAN 14**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Sabtu, 9 Maret 2013  
Jam : 14.00-15.00  
Lokasi : Aula MTsN Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta  
Sumber data : Anisatunnurrahmah, Fiki Muh. Ridho( VIII A),  
Bekti Shahdan Maulana, Basarul Anwar( VIII C)  
Muh. Nasih Andrian( VII B), Wulan Utami,  
Qurratun'ainiyah( IX B).

---

**Deskripsi Data:**

Informan adalah perwakilan dari kelas VII, VIII, dan IX. Pertanyaan yang disampaikan adalah tentang pendapat mereka adanya pembiasaan berperilaku terpuji terhadap sesama siswa.

Dari hasil wawancara dengan para siswa dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah, mereka

cukup senang dan semangat menjalaninya. Para siswa mengatakan dengan adanya pembiasaan berakhlak baik terhadap temanya, akan tercipta kerukunan dan mempererat tali persaudaraan sesama siswa. Selain itu, kegiatan yang paling disukai siswa adalah yang berkaitan dengan bakti sosial, karena bisa melatih menolong teman yang membutuhkan bantuan.

### **Interpretasi:**

Siswa sangat antusias dengan program pelaksanaan pembiasaan berakhlak mulia, karena mereka merasa hal itu bisa mempererat tali persaudaraan sesama siswa dan melatih hidup saling tolong menolong.

### **CATATAN LAPANGAN 15**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/tanggal : Sabtu, 13 Maret 2013  
Jam : 09.00-10.00  
Lokasi : Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Sumber data : Drs. Tohari Suyuti, MA dan Bapak Poniman S.P  
Siswa MTsN Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.

---

### **Deskripsi Data**

Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan hasil yang dicapai dengan adanya pelaksanaan pembiasaan berakhlak terpuji terhadap sesama siswa dan pencegahan terhadap akhlak tercela melalui sistem pelanggaran skor serta faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan akhlak terhadap sesama siswa tersebut.

Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa dengan pembiasaan dan skor pelanggaran cukup menunjukkan hasil yang memuaskan. Diantaranya selama diberlakukan pendidikan akhlak terhadap sesama siswa ini, perilaku tidak terpuji siswa terhadap temanya berubah dengan sangat drastis, bahkan bila dilihat dibuku kasus dalam satu tahun ini kasus-kasus perselisihan siswa dengan temanya tidak ada. Untuk faktor pendukungnya adalah letak Madrasah ini yang berada di kawasan kota santri dengan keagamaan yang kuat, maka program yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah ini banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya, kesadaran siswa dalam memahami pendidikan akhlak terhadap sesama siswa ini masih kurang. Terkadang ada juga 1, 2 wali murid yang kurang menyadari dengan adanya sistem pendidikan akhlak seperti ini, terutama dengan metode pencegahannya. Sehingga wali murid sering tidak terima bila anaknya mendapatkan teguran dari Madrasah.

**Interpretasi:**

Penerapan sistem pembiasaan dan pencegahan akhlak tercela terhadap sesama siswa yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta berjalan dengan lancar dan menghasilkan sesuatu yang positif. Semua itu tidak lepas dari dukungan masyarakat.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Fathonah

Tempat/tanggal lahir : Bantul, 30 Mei 1989

Alamat : Cengkehan, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Jenis Kelamin : Perempuan

No. Hp : 085702024861

E- mail : [FathonahKhumaira@yahoo.co.id](mailto:FathonahKhumaira@yahoo.co.id)

Pendidikan :

1. Formal

- a. MI Giriloyo I : Tahun 1995-2001
- b. MTs Negeri Giriloyo : Tahun 2002-2005
- c. SMA N I Jetis Bantul : Tahun 2006-2008
- d. UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2009-sekarang

Orang Tua :

Bapak : Sutrisno ( Alm.)

Ibu : Tumijem

Alamat : Cengkehan, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

Yogyakarta, 19 Juni 2013

Mahasiswa,

Siti Fathonah

NIM. 09410044